

ANALISIS PERKEMBANGAN SEKTOR KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ISLAM

Izzun Khoirun Nissa

Fakultas Syari'ah Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
Email: izunnisa2125@gmail.com

ABSTRACT: This study analyzes the development of the financial sector on economic growth in Islamic countries in twelve Islamic countries for the period of 2011-2018. This study aims to determine the effect of the sector from conventional and sharia banking or the whole on economic growth in Islamic countries and from the Islamic finance sector to economic growth in Islamic countries. This study applied panel data to estimate empirically involving 12 Islamic countries during the 2011-2018 period. This study reveals that the fixed Effect model is the best model to explain the effect of the independent variables as a whole and specifically the Islamic finance sector on the dependent variable. Overall, the results of this study indicate that the variables of interest rates, total assets of conventional banks, financing and total assets of Islamic banks have no effect on economic growth. Meanwhile, the deposit variable has a negative effect and the number of Islamic banks has a positive effect on economic growth. Furthermore, the test for the Islamic finance sector on economic growth, the financing variable and the number of sharia offices have a significant positive effect on economic growth. For the variable total assets of Islamic banks has no effect on economic growth.

Keywords: Development, Financial sector, Economic growth, Islam

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sektor keuangan. Sektor keuangan tersebut telah memegang peranan yang kuat dan sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Menurut Bank Dunia, sektor keuangan yang semakin berkembang diyakini bisa mendorong pertumbuhan ekonomi dan menurunkan kemiskinan. Namun rekomendasi tersebut masih menimbulkan perdebatan baik secara teori maupun secara empiris¹. Ada hal pokok yang masih diperdebatkan terkait perkembangan sektor keuangan, dan pertumbuhan ekonomi. Yaitu mengenai apakah perkembangan sektor keuangan yang mendorong pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi yang mendorong perkembangan sektor keuangan. Menurut Budiono², Krisis yang sangat parah merupakan krisis pada tahun 1997-1998 karena krisis ini multidimensi, yakni dari ekonomi hingga politik. Negara Indonesia adalah negara yang paling terpuruk pada

¹ Dewi, Nurmala. (2018). *Pengaruh Permintaan Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Interaksi Kebijakan Moneter Di Sulawesi Selatan*. Jurnal Assets, Vol 8(1), 167-182.

² Budiono. (2016). *Ekonomi Indonesia dalam Lintasan Sejarah*. Bandung-Mizan

kawasan asia selatan. Dan dibutuhkan empat tahun agar pertumbuhan ekonomi ini menjadi stabil lagi. Dalam penyelesaian krisis ini termasuk penyelesaian krisis yang sangat lama dibandingkan negara lainnya.

Secara umum pertumbuhan ekonomi di Indonesia selalu mengalami kenaikan³. Dari data Bank Dunia telah mencatat di Negara Indonesia selalu naik, meskipun prosentase pertumbuhannya mengalami naik turun. Namun dalam naik turunnya tetap pada batas yang aman karena tidak menurun secara signifikan. Terjadi penurunan signifikan yakni pada tahun 1998 silam. puncaknya yakni pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi di Indonesia turun hingga 13,13% kala itu. Ketika waktu itu adanya krisis finansial Asia dibarengi dengan kerusuhan di berbagai negara. Namun setelahnya, terus mengalami pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2018 yakni berada di angka 5.17% atau naik 0.11 dari tahun 2017⁴

Krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 tersebut telah memberikan pelajaran bagi kita indonesia dalam merespon krisis kedepannya. Lalu memori ini yang akhirnya terpakai pada saat krisis *subprime mortgage* pada tahun 2009. pada saat itu indonesia berhasil cepat bangkit daripada negara-negara lainnya terutama asia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia bisa cepat bangkit juga tidak lepas dari kontribusi dari sektor keuangan yang mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Sektor keuangan yang meliputi perbankan, pasar modal serta institusi keuangan non bank yang lain, merupakan sektor yang memegang peran penting dalam suatu pembangunan negara. Hal ini dikarenakan kemampuan pada sektor keuangan memobilisasi modal dari pihak surplus dana, untuk bisa diinvestasikan ke berbagai sektor ekonomi yang membutuhkan pembiayaan⁵. Berdasarkan latar belakang diatas, dan penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan hasil pengujian yaitu diantaranya variabel independen yang digunakan adalah untuk mengukur pertumbuhan keuangan, tahun penelitian yang berbeda, serta objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni dimana penelitian yang akan dilakukan ini adalah Negara Islam yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Periode waktu pada penelitian ini dipilih dari tahun 2009-2018 agar penelitian ini bisa lebih up to date dan dapat dijadikan pembelajaran untuk yang akan datang. Menurut uraian di atas, dapat dibuat beberapa rumusan masalah dala

³ Sukirno, Sadono. (2015). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

⁴ Cahyaningrum, Sholati. (2017). Pengaruh Sektor Riil dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2007-2014. *Jurnal An-Nisbah*, Vol 04(1), 106-126

⁵ Kassim, Salina. (2016). *Islamic Finance and Economic Growth: The Malaysian Experience*. *Global Finance Journal* No 30. Pp 66-76 DOI 10.1016/j.gfj.2015.11.007

penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh dari perkembangan sektor keuangan keseluruhan (Syariah dan konvensional) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Islam? Dan Bagaimana pengaruh dari perkembangan sektor keuangan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Islam?

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan data dalam ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti yang menjadi pusat perhatian dalam meneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Negara Islam yang ada di Organisasi Kerjasama Islam dalam periode 2011-2018. Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiono, Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan dan menyesuaikan berdasarkan kriteria tertentu.⁶ Jadi kriteria yang telah digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni:

1. Negara yang masuk dalam Organisasi Kerjasama Islam
2. Negara islam yang paling maju
3. Negara Islam yang mempunyai PDB tertinggi

Berdasarkan kriteria sampel diatas maka saya akan mengambil 12 Negara islam yakni meliputi: Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, Brunei Darussalam, Bahrain, Arab Saudi, Oman, Turkiy, Iran, Mesir, Indonesia, Malaysia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam suatu penelitian ini adalah dengan menggunakan alat regresi data panel. Data panel itu sendiri merupakan gabungan kedua data antara antara data time series dan cross section yang terdiri dari suatu objek /individu, yang meliputi beberapa periode. Namun dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah periode tahunan. Dalam penelitian ini digunakan 12 negara Islam yang maju yang jenis datanya meliputi dalam suatu periode tertentu yaitu tahunan yang terdiri dari tahun 2011-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. analisis data menggunakan bantuan program Eviews. Ada 3 model yang dapat digunakan untuk menafsirkan data panel yaitu:

1. Pooled Least Square (PLS) atau metode Common Effect
2. Fixed Effect Model (FEM)
3. Random Effect Model (REM)

Adapun bentuk model regresi data Panel dalam Penelitian Ini: $Pertumbuhan\ Ekonomi_{it} = \beta_1Sukubunga_{it} + \beta_2Deposito_{it} + \beta_3Total\ aset\ bank\ konvensional_{it} + \beta_4Jumlah\ kantor\ bank\ syariah_{it} + \beta_5Pembiayaan_{it} + \beta_6Total\ aset\ bank\ Syariah.$

⁶ Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d. Bandung: Alfabeta Bandung

Keterangan :

Y_{it}	= Variabel Pertumbuhan Ekonomi
α	= Konstanta (intercept)
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
ε	= Error term
i	= Data Negara
t	= Data periode waktu

PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang telah digunakan adalah data sekunder yang didapat dari berbagai sumber, yaitu Laporan yang dipublikasikan oleh bankscope dan laporan keuangan pada masing-masing bank di negara Islam. Jenis data yang digunakan adalah data panel yang terdiri dari tahun 2011-2018 yang mencakup 12 negara Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari sektor keuangan baik itu konvensional dan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan mengetahui secara terpisah dari sektor keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Uji signifikansi *Fixed Effect* dan *Common Effect*, yakni di gunakan untuk memilih antara model *Common Effect* dengan *fixed Effect* (Tabel 1). Pemilihannya dengan cara melihat nilai probabilitas pada F statistiknya.

Tabel 1. Uji signifikansi *Fixed Effect* dan *Common Effect* untuk sektor keseluruhan (Konvensional dan Syariah) terhadap pertumbuhan ekonomi

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.7525	(11,78)	0.000
Cross-section Chi-square	49.244	11	0.000

Dari hasil analisis ini diperoleh statistiknya sebesar 4.7525 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,000 dan signifikan pada alpha 5%, sehingga menerima H1 dan menolak H0. Dari perhitungan tersebut bahwa model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect model*. Maka dilanjutkan Uji Hausman, yaitu memilih antara Random Effect atau Fixed Effect.

Tabel 2. Uji signifikansi *Random Effect* atau *Fixed Effect* untuk sektor keseluruhan (Konvensional dan syariah) terhadap pertumbuhan ekonomi

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.7846	6	0.0004

Setelah melalui dua tahap pengujian tersebut, dapat kita lihat bahwa FEM konsisten untuk tetap digunakan. Dengan begitu hasil estimasi dengan *Fixed Effect model* yang akan digunakan untuk menjelaskan temuan yang telah didapat melalui estimasi data panel pada sektor keuangan syariah dan konvensional secara bersama-sama.

Tabel 3. Uji signifikansi *Fixed Effect* dan *Common Effect* untuk sektor keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.12052	(11,81)	0.0001
Cross-section Chi-square	42.66383	11	0.0000

Dari hasil analisis ini diperoleh statistiknya sebesar 4.1205 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,000 dan signifikan pada alpha 5%, sehingga menerima H1 dan menolak H0. Dari perhitungan tersebut bahwa model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect model*. Maka dilanjutkan Uji Hausman, yaitu memilih antara *Random Effect* atau *Fixed Effect*.

Tabel 4. Uji signifikansi *Random Effect* atau *Fixed Effect* untuk sektor keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

Test Summary	Chi-Sq.		Prob.
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	
Cross-section random	15.617	3	0.014

Dapat peneliti lihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan dengan nilai 0,00, atau lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Dengan demikian, dapat kita ambil kesimpulan bahwa *fixed effect model* adalah model yang tepat untuk digunakan. Setelah melalui dua tahap pengujian tersebut, dapat kita lihat bahwa FEM konsisten untuk tetap digunakan. Dengan begitu hasil estimasi dengan *Fixed Effect model* yang akan digunakan untuk menjelaskan temuan yang telah didapat melalui estimasi data panel pada sektor keuangan syariah dan konvensional secara bersama-sama.

Tabel 5. Hasil Estimasi *Fixed Effect* untuk sektor keuangan konvensional dan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

Dependent Variable: PE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.133385	4.255640	-0.736290	0.4638
SB	0.729363	0.416666	1.750473	0.0840
DEP	-0.045513	0.020802	-2.187964	0.0317
LOG(TABK)	-0.000224	0.000705	-0.317969	0.7514
LOG(JKBS)	0.003994	0.001798	2.222029	0.0292
LOG(PS)	0.007148	0.005770	1.238985	0.2191
LOG(TABS)	-0.005107	0.053820	-0.094883	0.9247
R-squared	0.435452	Mean dependent var		3.557601

F-statistic	3.539034	Durbin-Watson stat	2.171181
Prob(F-statistic)	0.000069		

Tabel 6. Hasil Estimasi *Fixed Effect* untuk sektor keuangan syariah

Dependent Variable: PE

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.058148	4.285625	-0.713583	0.4775
LOG(JKBS)	0.004064	0.001783	2.279560	0.0253
LOG(PS)	0.015127	0.004947	3.057771	0.0030
LOG(TABS)	-0.045574	0.053481	-0.852144	0.3966
R-squared		Mean dependent var		3.557601
F-statistic	3.304502	Durbin-Watson stat		1.890082
Prob(F-statistic)	0.000344			

Pada penelitian ini, kita bisa melihat bahwa pada tabel 5 bahwa p-value dari suku bunga 0.08 atau lebih besar dari alpha 0,05 (5%), dengan koefisien 0.72. dengan hal ini berarti bahwa suku bunga yang diberikan perbankan konvensional secara statistik tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara untuk variabel deposito yang diberikan oleh perbankan konvensional yang diproksi oleh, hasil data panel yang dapat kita lihat pada tabel 5, menunjukkan bahwa koefisien yang dihasilkan adalah -0.04, dan nilai p-value nya adalah sebesar 0.03 atau lebih kecil alpha 0,05 (5%). Pengaruh total aset pada perbankan konvensional (LnTABK) berdasarkan hasil estimasi yang dapat kita lihat pada tabel 5, tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara islam. Kesimpulan ini berdasarkan nilai *p-value* nya 0.75, yang mana menunjukkan tidak mempunyai pengaruh yang positif. Jumlah kantor bank syariah (LnJKBS) berdasarkan dari hasil estimasi yang dapat kita lihat pada tabel 5, berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan ini yaitu berdasarkan nilai *p-value* nya 0,02 yang mana lebih kecil dari alpha 0,05 (5%). sementara koefisiennya adalah sebesar 3,06.

Pada variabel pembiayaan pada perbankan syariah (LnPS) berdasarkan estimasi pada tabel 5, ternyata tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi Hasil koefisiennya menunjukkan -0,48, dan nilai *p-value* nya adalah 0,77 atau lebih besar 0,05 (5%). Sedangkan ketika diujikan pada sektor keuangan syariah saja terhadap pertumbuhan ekonomi, hasilnya bahwa pada variabel pembiayaan syariah justru mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Islam. Kesimpulan ini adalah berdasarkan nilai *p-value* nya 0,00 yang mana lebih kecil dari alpha 0,05 (5%). sementara koefisiennya adalah sebesar 0.01. Kita lihat bahwa pada variabel Total aset perbankan syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Islam. Jadi berdasarkan tabel 5, dapat kita lihat nilai probabilitas dari Total aset perbankan syariah sebesar 0,92 atau lebih besar dari alpha 0,05 (5%), dengan koefisien -0,48. Berdasarkan tabel 6, atau regresi untuk sektor keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, Total aset pada perbankan syariah secara statistik tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan ini juga berarti bahwa penurunan yang terjadi pada total aset perbankan syariah tidak adanya pengaruh juga pada pertumbuhan ekonomi di negara Islam.

Dalam penelitian ini, variabel yang pertama yaitu Suku bunga. Berdasarkan hasil analisis regresi keseluruhan (sektor keuangan konvensional dan syariah) dapat diketahui bahwa Suku bunga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Islam. Sebagaimana studi yang dilakukan oleh, komponen kunci dari suatu kebijakan moneter dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah ketersediaan kredit yang ada pada sektor bisnis. Karenanya, tingkat suku bunga kredit yang rendah atau pun tingkat suku bunga nol akan dapat mendorong masyarakat berinvestasi⁷. Pada variabel yang kedua yaitu Deposito. Berdasarkan hasil regresi keseluruhan, Pada penelitian ini justru deposito pada perbankan konvensional mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Islam. Ternyata tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti gunakan. Dan bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa deposito akan menumbuhkan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini justru sejalan dengan penelitiannya Grassa, bahwa total rasio deposito tidak relevan terhadap pertumbuhan ekonomi⁸.

⁷ Zumaidah, L. N. dan Soelistyo, A. (2018). *Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit Pada Bank Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi Di Indonesia Pada Tahun 2013-2016*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 2 Jilid 2. Pp. 251-263

⁸ Rihab, Grassa. (2014). "Financial development and economic growth in GCC countries", International Journal of Social Economics, Vol. 41. pp.494

Variabel yang ketiga yaitu pada variabel Total aset pada perbankan konvensional. Berdasarkan hasil analisis regresi, dalam penelitian ini Total aset pada perbankan konvensional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Islam. Peneliti menduga bahwa di beberapa negara Islam sudah banyak yang menerapkan sistem perbankan syariah dan masyarakat mayoritas muslim juga akan berpindah menempatkan uangnya ke perbankan syariah. Selanjutnya variabel keempat yaitu Jumlah kantor bank syariah. Berdasarkan hasil analisis regresi keseluruhan dapat diketahui bahwa Jumlah kantor bank syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peneliti menduga bahwa kantor bank syariah di negara Islam sudah banyak dikembangkan dan diperluas jaringan kantor cabang dan cabang pembantu agar dapat menjangkau untuk seluruh lapisan masyarakat. Selanjutnya variabel kelima yakni Pembiayaan. Berdasarkan hasil analisis regresi untuk keseluruhan (konvensional dan syariah) dapat diketahui bahwa Pembiayaan pada perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Islam. Dalam hal ini peneliti menduga bahwa pembiayaan perbankan syariah belum bisa menurunkan kemiskinan di Negara Islam pada khususnya. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian nya Setiawan dimana perbankan syariah dalam hal pembiayaan berpengaruh dalam menurunkan kemiskinan di Indonesia.

Sedangkan di negara Malaysia, produk pembiayaan syariah paling banyak disalurkan pada sektor pembiayaan rumah tangga, yaitu sebesar RM 312,2 miliar, dan kemudian diikuti oleh sektor konstruksi dengan RM 29,49 miliar. Dan sementara dalam sektor pertanian hanya sebesar RM 14,39 miliar. Sehingga produk produk untuk penyertaan modal sangat minim proporsinya⁹. Tetapi lain halnya hasil regresi untuk sektor keuangan syariah, hasilnya yaitu menunjukkan positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi peneliti menduga bahwa hasil estimasi tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh dalam menurunkan kemiskinan atau dalam arti dengan bisa menurunkan kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi di suatu negara tersebut juga akan meningkat¹⁰.

Variabel yang terakhir yaitu Total aset perbankan syariah. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa Total aset perbankan syariah tidak berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pertumbuhan ekonomi.

⁹ Kassim, Salina. (2016). *Islamic Finance and Economic Growth: The Malaysian Experience*. Global Finance Journal No 30. Pp 66-76 DOI 10.1016/j.gfj.2015.11.007

¹⁰ Syahfitri, (2013) *Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Indonesia*. (skripsi). Bogor, Institut Pertanian Bogor

Peneliti menduga yaitu adanya permasalahan pada perlambatan pertumbuhan total aset perbankan syariah secara global. Menurut data IFSB Secretariat Working tahun 2018, aset pada perbankan syariah tahun 2018 sebesar USD 1.571,3 miliar. Sementara tahun 2016, pertumbuhan perbankan syariah secara global sebesar 10%. dan kemudian pada tahun 2017 menjadi turun yaitu sebesar 9,6%. lalu pada tahun 2018 lagi menjadi 7.2%.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan di 12 negara Islam dalam kurun waktu 8 tahun, yaitu dari tahun 2011-2018 menghasilkan bahwa perkembangan sektor keuangan syariah cukup memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara Islam. Dan ketika ditambahkan dari sektor perbankan konvensional, justru memberikan kontribusi yang lebih dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal demikian dikarenakan peran perbankan syariah dalam memberikan kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi masih kurang. Peneliti menduga bahwa tingginya pembiayaan yang telah disalurkan tidak sebanding dengan penghimpunan dana yang didapat oleh suatu bank. Sehingga pada waktu jangka panjang akan berdampak pada total aset perbankan syariah sehingga masih kurang dalam mendorong pertumbuhan perekonomian negaranya.

Sedangkan ketika peneliti menganalisis dari sektor konvensional dan syariah digabungkan, atau tidak dipisah, maka justru hasilnya lebih banyak kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Islam. Hal ini dikarenakan dari indikator bank konvensional masih memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan empat tahun yang lalu, yang mengatakan bahwa peran sektor keuangan konvensional dan syariah tidak memiliki kontribusi penuh terhadap pertumbuhan ekonomi¹¹. Justru, disini peran perbankan konvensional masih berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Melihat hasil pada sektor keuangan konvensional yang menunjukkan peran Deposito dan suku bunga masih memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu, pada bank syariah seharusnya dapat dibuat pembiayaan proyek pembangunan BMT misal atau sektor produktif lainnya agar dapat memacu pada pertumbuhan ekonomi

¹¹ Putri, K. (2016) Analisis Kontribusi Perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. [Skripsi]. Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. (2016). *Ekonomi Indonesia dalam Lintasan Sejarah*. Bandung-Mizan
- Cahyaningrum, Sholati. (2017). Pengaruh Sektor Riil dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2007-2014. *Jurnal An-Nisbah*, Vol 04(1), 106-126
- Dewi, Nurmala. (2018). Pengaruh Permintaan Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Interaksi Kebijakan Moneter Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Assets*, Vol 8(1), 167-182.
- Kassim, Salina. (2016). *Islamic Finance and Economic Growth: The Malaysian Experience*. *Global Finance Journal* No 30. Pp 66-76 DOI 10.1016/j.gfj.2015.11.007
- Putri, K. (2016) Analisis Kontribusi Perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. [Skripsi]. Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rama, A. (2013) Perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, Signifikan: *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 35-56.
- Rihab, Grassa. (2014). "Financial defelopment and economic growth in GCC countries", *International Journal of Social Economics* ,Vol. 41. pp.494
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sukirno, Sadono. (2015). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Syahfitri, (2013) Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Indonesia. (skripsi). Bogor, Institut Pertanian Bogor.
- Zumaidah, L. N. dan Soelistyo, A. (2018). Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga , dan Kredit Pada Bank Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi Di Indonesia Pada Tahun 2013-2016, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 2 Jilid 2. Hal 251-263